



Pembuatan Kap Lampu Hias dari Limbah Koran di Desa Soginti Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Irwan Wunarlan

Universitas Negeri Gorontalo

email: irwan.wunarlan@ung.ac.id

Article History:

Received: 20 September 2023

Revised: 26 Oktober 2023

Accepted: 29 November 2023

Keywords: Waste, lampshade, training, Soginti village

Abstract: *One of the efforts made to deal with trash or newspaper waste is to recycle waste by utilizing and making various decorative lampshade products that can fill and beautify environmentally friendly room decorations known as ecogreen decoration spaces. Decorative lampshades are a complement to room decoration that can beautify a room, be it the family room, living room, bedroom and lounge room or terrace. The decorative lampshade products are in the form of sitting decorative lampshades that are placed on tables or cabinets, decorative lampshades mounted on walls and hanging decorative lampshades. Newspaper waste has enormous potential if it can be recycled into an alternative raw material to replace natural raw materials. The process of recycling newspaper waste into recycled paper raw material is carried out by processing newspaper waste. The training and mentoring program for housewives and youth youth groups in Soginti Village, Paguat District has slowly shown encouraging results and could be an excellent solution in overcoming the crisis of piles of newspaper waste. This training activity is very useful not only for housewives and youth youth groups in Soginti Village, Paguat District, but can also be useful for sub-district and village officials as well as the community in general to become a solution to overcome environmental degradation due to piles of newspaper waste and how to use it. return the waste (reuse).*

Abstrak: Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi sampah atau limbah koran adalah melakukan daur ulang limbah dengan memanfaatkan dan membuat berbagai produk kap lampu hias yang dapat mengisi dan mempercantik dekorasi ruang yang ramah lingkungan yang dikenal sebagai *ecogreen decoration space*. Kap lampu hias merupakan pelengkap dekorasi ruang yang dapat memperindah ruang, baik ruang keluarga, ruang tamu, ruang tidur dan ruang santai atau teras. Produk kap lampu hias tersebut berupa kap lampu hias duduk yang diletak di meja ataupun kabinet, kap lampu hias tempel yang dipasang pada tembok dan kap lampu hias gantung.

Limbah koran merupakan potensi yang sangat besar apabila bisa dapat di daur ulang menjadi alternatif bahan baku pengganti bahan baku alam. Proses daur ulang limbah koran menjadi bahan baku kertas daur ulang dilakukan dengan mengolah limbah koran. Program pelatihan dan pendampingan pada ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat secara perlahan telah menunjukkan hasil yang menggembarikan dan dapat menjadi suatu solusi yang *excellent* dalam mengatasi krisis tumpukan limbah koran. Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bukan saja bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat akan tetapi juga dapat bermanfaat bagi aparat kecamatan dan desa serta masyarakat pada umumnya untuk menjadi salah satu solusi menanggulangi degradasi lingkungan akibat timbunan limbah koran dan bagaimana cara memanfaatkan kembali limbah tersebut (*reuse*).

Keywords : Limbah, kap lampu, pelatihan, desa soginti

PENDAHULUAN

Desa Soginti merupakan salah satu desa dari 11 desa yang terdapat di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Desa Soginti berjarak 8 Km dari ibukota kecamatan. Penduduk Desa Soginti berjumlah 1648 jiwa atau 10,35% dari jumlah penduduk di Kecamatan Paguat. Luas wilayah Desa Soginti yakni 96,96 km² dengan kepadatan penduduk 17 jiwa/km². Desa

Soginti memiliki sumber daya manusia yang cukup baik jika dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Paguat, namun minat baca baik informasi cetak ataupun e-newspaper masih sangat rendah.

Koran sebagai media cetak yang berisi informasi banyak diproduksi namun tingkat dan minat baca masyarakat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan sangat rendah, sehingga secara rerata durasi masyarakat untuk membaca koran yakni ± 15 menit setelah itu koran akan dicampakan dan menjadi limbah. Limbah koran masih dianggap sebagai sampah yang kurang bermanfaat. Padahal limbah koran dapat dimanfaatkan menjadi beraneka ragam. Selain itu, barang tersebut bisa dijual agar mampu memberikan penghasilan tambahan bagi si pembuat. Khususnya, pemanfaatan limbah koran bukanlah sekedar mencari keuntungan material saja melainkan sebagai bagian menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi sampah atau limbah koran adalah melakukan daur ulang limbah dengan memanfaatkan dan membuat berbagai produk kap lampu hias yang dapat mengisi dan mempercantik dekorasi ruang yang ramah lingkungan yang dikenal sebagai *ecogreen decoration space*. *Ecogreen decoration space* pantas diberikan kepada produk yang ramah lingkungan dan peduli akan kesehatan penggunanya. Penggunaan limbah koran dalam pembuatan produk aneka kap lampu hias merupakan salah satu dekorasi ruang yang diproduksi dan diciptakan dengan mempertimbangkan lingkungan.

Kap lampu hias merupakan pelengkap dekorasi ruang yang dapat memperindah ruang, baik ruang keluarga, ruang tamu, ruang tidur dan ruang santai atau teras. Hal yang paling menarik adalah lampu hias gantung dapat ditampilkan pada atraksi budaya masyarakat Gorontalo yakni perayaan malam pasang lampung yang dilaksanakan setiap malam *Lailatul Qadar* (27 Ramadhan).

Pelatihan ini merupakan program yang rutin yang dilakukan oleh Dosen UNG dalam rangka Pengabdian pada Masyarakat. Pelatihan ini ditujukan terutama untuk masyarakat yang ingin berwirausaha. Khususnya para ibu rumah tangga dan karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat. Berdasarkan analisis situasi ini, maka kami terdorong berpartisipasi atau membantu masyarakat untuk mendidik dan menumbuhkan minat wirausaha melalui pelatihan pembuatan produk kap lampu hias.

Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini adalah untuk :

1. Menumbuhkembangkan sikap para peserta pelatihan di lingkungan masyarakat, agar di kemudian hari dapat mengamalkan nilai-nilai keterampilan pembuatan kap lampu hias untuk menarik minat masyarakat lainnya dalam memperindah tampilan ruang pada setiap rumah dan berbagai event di lingkungan desa atau kecamatan.
2. Memanfaatkan limbah koran dengan sistem daur ulang sehingga menghasilkan produk sederhana yang berguna bagi masyarakat.
3. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter wirausaha dan manifestasikan karakter positif wirausaha dalam menambah peluang penghasilan keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah digunakan dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. SK SNI mendefinisikan bahwa sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan.

Klasifikasi Sampah

Berdasarkan sifat kimia pembentuknya, maka sampah dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu :

1. Sampah Anorganik : adalah sampah pada umumnya tidak dapat membusuk, yaitu sampah yang unsur-unsurnya tidak tersusun dari senyawa-senyawa organik dan tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Misalnya logam, kaca, plastic dan lain-lain.
2. Sampah Organik : sampah yang umumnya dapat membusuk atau mengandung senyawa-senyawa organik dan terdiri dari unsure-unsur karbon, hydrogen dan nitrogen. Misalnya sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.(Notoatmodjo, 1997).

Sumber sampah

Utiahman (2009) merujuk pendapat Chatib, (1985) yang membagi sampah berdasarkan sumbernya yakni (1) *Sampah domestik*, yakni sampah yang berasal dari lingkungan permukiman atau perumahan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, (2) *Sampah komersil*, yakni sampah yang bersumber dari lingkungan kegiatan perdagangan

seperti toko, warung, restoran dan pasar atau toko swalayan, keragaman jenis sampahnya sangat tinggi dapat berupa bahan organik ataupun an-organik, (3)Sampah industri, yakni sampah yang merupakan hasil samping kegiatan industri yang jenisnya sangat tergantung pada kegiatan industri itu.

Sampah domestik memiliki komposisi terbesar adalah sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos yang terdiri dari sampah kebun sebesar 15 % dan sampah dapur sebesar 25 % maka total sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos adalah sebesar 40 %. Sedangkan sampah anorganik terdiri dari sampah yang masih dapat di daur ulang (kertas dan koran) sebesar 28,41 % dan (botol, kemasan, dll) sebesar 10,81 %. Serta Sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi sebesar 36,02 % (Lesmana, 2006).

Limbah Koran Bekas

Beberapa contoh pemanfaatan limbah kertas koran misanya sebagai bahan baku untuk berbagai jenis kerajinan tangan misalnya tas, tali, berbagai bentuk keranjang atau kotak kecil, pigura, replika berbagai bentuk obyek unik, berbagai bentuk pajangan yang lainnya dan produk interior (Sarito, dkk; 2017).

Menurut Sutikno dan Habibah (2016) hampir setiap hari kita selalu berurusan dengan penggunaan koran, terutama koran yang tidak mudah terurai oleh mikroorganisme dalam tanah, karena koran banyak dipakai untuk pembuatan produk-produk kemasan makanan, alat-alat rumah tangga, elektronik, komponen otomotif dan mainan anak-anak. Koran telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, dan perannya telah menggantikan kayu dan logam, yang disebabkan oleh keunggulan bahan koran yaitu ringan, kuat, tahan terhadap lingkungan korosif, tidak mudah bocor, transparan, mudah diwarnai dan sifat insulasinya baik. Koran memiliki sifat insulasi terhadap panas dan aliran listrik yang baik. Peningkatan penggunaan koran ini menyebabkan peningkatan produksi sampah dari tahun ke tahun.

Konsep Pemanfaatan Limbah Koran

Setiap sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dimanfaatkan kembali jika proses pemisahan sampah organik dan anorganik berjalan dengan baik. Dalam sub bagian ini akan diuraikan pemanfaatan sampah anorganik yakni :

1. Sampah anorganik memiliki nilai ekonomis yang tinggi, pemanfaatan sampah anorganik dapat dilakukan secara langsung (*reuse*) misalnya pembuatan berbagai produk kerajinan yang sederhana. Sedang pemanfaatan secara tidak langsung berupa mengumpulkan sampah anorganik seperti koran, kertas, botol kaca dan kaleng kepada pengusaha.
2. Daur ulang atau *recycle* merupakan kegiatan pemanfaatan kembali , misalnya pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas bekas. Kegiatan daur ulang dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memisahkan barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan seperti kaleng, botol, koran bekas, dsb (Lesmana, 2006; Sahwan, dkk, 2005; Suartika, dkk, 2015).

Konsep mereduksi sampah mulai dari sumbernya merupakan salah satu alternatif pengolahan sampah yang dapat menjawab permasalahan persampahan perkotaan. Namun konsep ini tidak akan berjalan lancar, jika tidak ada peran serta dari masyarakat sebagai pihak yang terlibat langsung didalamnya (Lesmana, 2006).

Recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari kertas koran. Alternatif lain penanganan sampah koran yang saat ini banyak diteliti dan dikembangkan adalah mengkonversi sampah koran yang berupa koran bekas menjadi kertas daur ulang. Cara ini sebenarnya termasuk dalam recycle akan tetapi daur ulang. (Mayasari, dkk, 2017).



a. Pemisahan limbah koran



b. Pengumpulan limbah koran

Gambar 1. Treatment awal pengolahan limbah koran

Potensi Limbah Koran

Menurut Sofiana (2010) melimpahnya limbah koran merupakan potensi yang sangat besar apabila bisa dapat di daur ulang menjadi alternatif bahan baku pengganti bahan baku alam. Proses daur ulang limbah koran menjadi bahan baku kertas daur ulang dilakukan dengan

mengolah limbah koran dengan beberapa cara, yaitu dengan mengubahnya menjadi bubuk kertas menjadi bahan dasar pembuatan kertas, menlenting kertas koran dan merangkainya menjadi berbagai dekorasi ruang. Hasilnya berupa lembaran-lembaran atau panel, dan siap diaplikasikan ke produk yang telah didesain.

Fungsi produk kerajinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi karya kerajinan sebagai benda pakai dan fungsi karya kerajinan sebagai benda hias. Karya kerajinan sebagai benda pakai meliputi segala bentuk kerajinan yang digunakan sebagai alat, wadah, atau dikenakan sebagai pelengkap busana. Karya kerajinan sebagai benda hias meliputi segala bentuk kerajinan yang dibuat dengan tujuan untuk dipajang atau digunakan sebagai hiasan atau elemen estetis (Fatoni, dkk, 2017).

Selanjutnya limbah koran berupa koran ini digunakan untuk aksesoris pelengkap wanita. Dengan kata lain, limbah koran tersebut tidak bisa disebut sebagai limbah atau sampah lagi (Doriza dan Putri, 2017).

Koran hasil daur ulang memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- (1) memiliki kekuatan, karena koran merupakan limbah anorganik ini baru dapat terurai sempurna dalam waktu yang cukup lama sehingga kekuatan tidak diragukan lagi;
- (2) murah, kebanyakan koran hanya dibaca selama \pm 15 menit setelah itu akan dibuang dan digunakan sebagai pembungkus atau kemasan sekali pakai, sehingga akan dibuang apabila tidak digunakan lagi. Limbah koran kemasan ini dapat diperoleh secara gratis apabila memiliki strategi dalam pengumpulannya;
- (3) lentur dan fleksibel. Koran adalah material yang mudah dibentuk dan dilipat. Dengan sifatnya ini dapat dimanfaatkan karena memiliki sifat yang sama dengan kain dan plastik.



a. kap lampu hias model persegi panjang



b. Model Kerucut Terpancung dan Kombinasi kayu



c. Model Tabung berbahan koran dan sedotan plastik

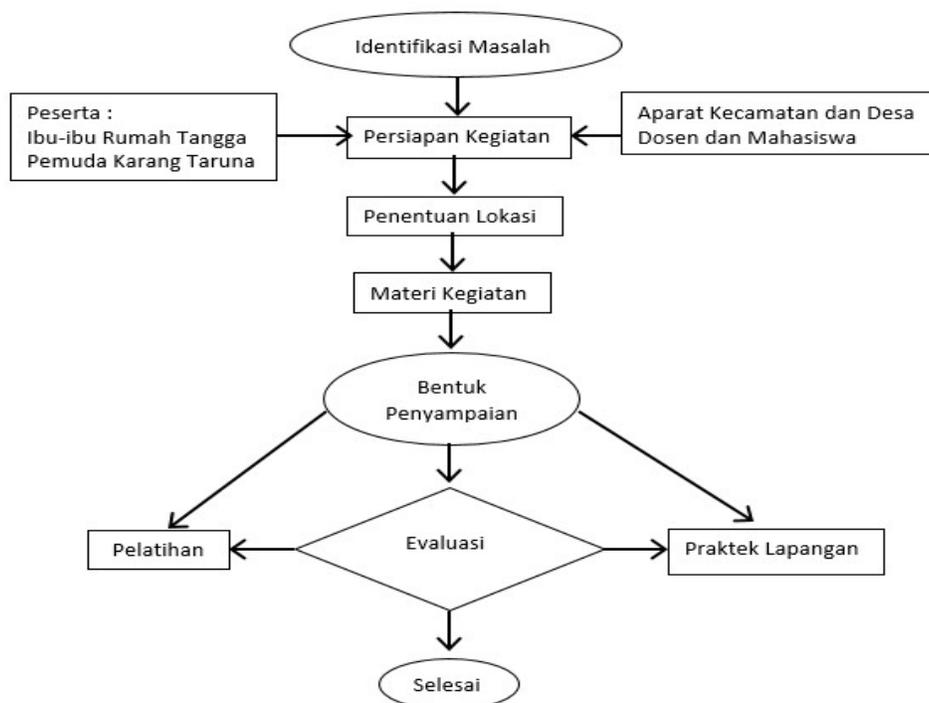
Gambar 2. Berbagai produk berbahan limbah koran

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dikemukakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Secara umum, media informasi disajikan dalam media cetak menggunakan kertas koran sehingga setelah koran dibaca dan mendapatkan informasi, maka koran akan dibuang begitu saja dan berubah menjadi sampah koran. Teknologi daur ulang sampah koran *non-biodegradable* belum berkembang sebagaimana harapan dan perilaku *reuse* limbah koran menjadi produk kerajinan juga belum sepenuhnya diminati oleh masyarakat. Perguruan tinggi khususnya dosen dan mahasiswa dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penanganan secara komprehensif.
2. Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dirumuskan sebagai berikut :
 - a. Langkah persiapan diadakan silaturahmi dan musyawarah antara camat, kepala desa, dan aparat desa dengan dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Lalu hasil silaturahmi dan musyawarah disampaikan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti sebagai khalayak sasaran.
 - b. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan menerima informasi tentang bentuk pelatihan serta bahan-bahan yang digunakan. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan serta praktek langsung pembuatan kap lampu hias.
 - c. Salah satu materi adalah penggunaan las plastik dan cutter dimana setiap peserta pelatihan disarankan untuk ekstra hati-hati dan terampil menggunakan alat bantu ini, mempraktekan penggunaan las plastik dan cutter untuk memotong, merekatkan, membuat sayatan serta merangkai bahan-bahan utama pelatihan.
 - d. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan.Langkah–langkah pemecahan masalah dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Langkah-langkah pemecahan masalah

Khayalak Sasaran Antara Yang Strategis

Kelompok sasaran dalam kegiatan penerapan IPTEKS ini adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat yang berjumlah 20 orang. Ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat ini dianggap sebagai sasaran antara yang dapat menerima dan mempraktekkan keterampilan dan wirausaha kreatif, ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat ini dapat menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi masyarakat lainnya di lingkungan Desa Soginti Kecamatan Paguat karena peserta pelatihan yang menempuh pendidikan pelatihan memiliki tingkat motivasi dan keuletan diatas rata-rata untuk masyarakat yang sebaya di lingkungan mereka. Pemilihan sasaran ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan Pihak Kecamatan Paguat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode antara lain :

1. Melakukan survey untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian materi pelatihan untuk menjadi panduan dalam interaksi peserta pelatihan.

2. Merencanakan tempat kegiatan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pembuatan Lampu Hias bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.
3. Membentuk kelompok menjadi dua kelompok yakni ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna guna mengetahui sejauh mana tingkat dasar pemahaman dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dalam menyikapi berbagai pengolahan dan pemanfaatan limbah koran menjadi produk bernilai ekonomi.
4. Pelaksanaan Pelatihan. Pada kegiatan ini kelompok remaja (peserta pelatihan) diberikan materi dalam bentuk ceramah untuk memberikan informasi konsep pemanfaatan kembali atau reuse limbah koran. Metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta dalam menerima materi, disamping itu metode praktek langsung.
5. Mengevaluasi dan memantau efektifitas dan efisiensi penerapan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pembuatan Lampu Hias pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat. Dengan melihat atau memantau kemampuan membuat kap lampu hias dan jiwa wirausaha kreatif secara natural tanpa ada unsur rekayasa.

Tahapan Pelatihan

Kegiatan ini difasilitasi oleh pihak kecamatan Paguat, kantor Desa Soginti dan Dosen serta Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk menyampaikan materi pelatihan ini. Sedangkan khusus untuk penyiapan materi pelatihan dan bahan lainnya difasilitasi oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

A. Bahan dan Alat

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk mendisain kap lampu hias yang dilaksanakan di Desa Soginti Kecamatan Paguat, yakni :

Tabel 1. Alat dan Bahan

| No. | Nama alat dan Bahan | Fungsi |
|-----|---------------------|---|
| 1. | Gunting | Memotong kabel dan lain sebagainya seperti selotip sesuai dengan dimensi yang diinginkan. |
| 2. | Pisau Cutter | Menyayat koran sesuai dengan dimensi dari produk yang akan dibuat. |

| | | |
|-----|------------------------|---|
| 3. | Obeng Kembang dan Plat | Mengencangkan dan melonggarkan baut pada rangkaian listrik (stop kontak) dan koran. |
| 4. | Lem kertas dan kayu | Untuk merekatkan kayu atau koran. |
| 5. | Solder Plastik | Untuk merekatkan berbagai bahan koran |
| 6. | Limbah Koran | Bahan dasar dari kap lampu hias |
| 7. | Spidol | Memberikan titik-titik dengan dimensi tertentu pada sisi-sisi koran sebelum disayat. |
| 8. | Saklar Gantung | Alat ini dipasang pada rangkaian listrik sederhana dari produk yang berfungsi untuk memutus dan menyambungkan aliran listrik ke lampu hias. |
| 9. | Kabel | Dipasang sebagai dasar instalasi rangkai listrik yang menghubungkan lampu pada produk dengan sumber listrik PLN . |
| 10. | Bolham Aneka Warna | Dipasang sebagai sumber cahaya yang mempercantik tampilan produk |



a. Koran



b. Berbagai alat (obeng, solder plastik, cutter, lem dan gunting)



c. Berbagai bahan (lampu dan selotip warna-warni, kabel, dan spidol)

Gambar 4. Alat dan Bahan

B. Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan adalah kap lampu hias yang dipajang di meja dari bahan limbah koran. Adapun produk yang dihasilkan disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Produk hasil pelatihan

Gambaran Teknologi Penerapan Ipteks Pada Kegiatan Pelatihan

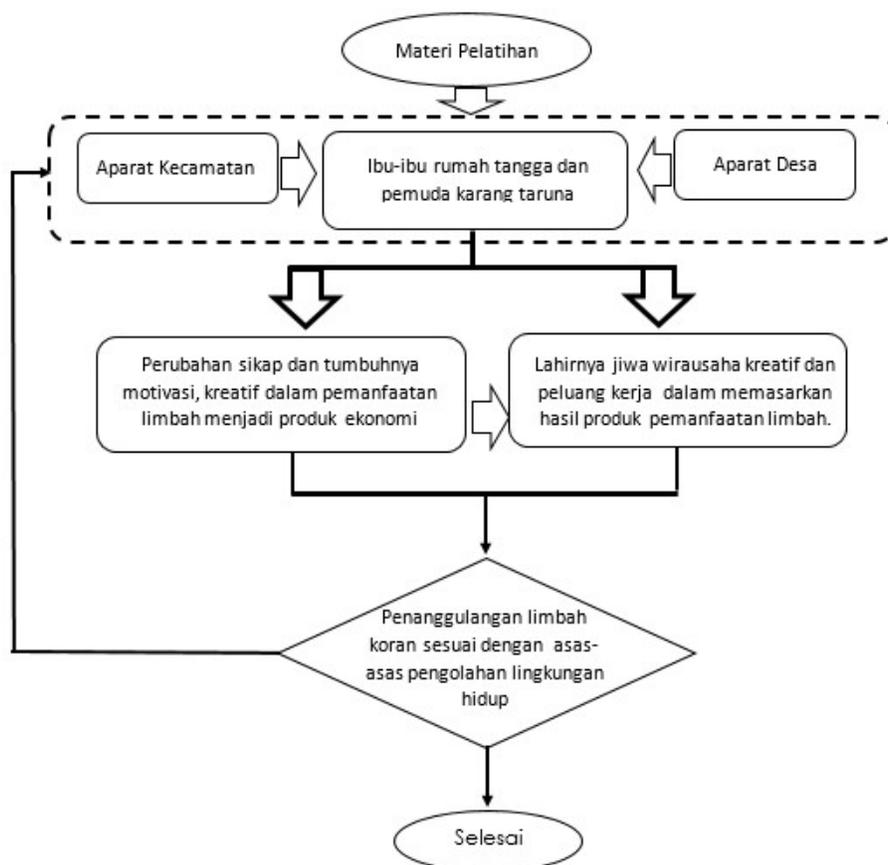
Manfaat pembinaan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pembuatan Lampu Hias pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat secara perlahan telah menunjukkan hasil yang menggemberikan dan dapat menjadi suatu solusi yang *excellent* dalam mengatasi krisis tumpukan limbah koran. Keuntungan dan manfaat tersebut antara lain, meliputi : (1) program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran merupakan pola pembinaan yang menjadi salah satu solusi terbaik dalam penanggulangan limbah koran. (2) program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran menumbuhkan sikap trampil, minat, berdedikasi dan menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif serta memberikan teladan dalam penanggulangan limbah koran, (3) Program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif tertentu yang dapat dilaksanakan. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan tetap berlangsung secara berkesinambungan, (4) program pelatihan dan pendampingan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Produk yang bernilai ekonomis adalah produk memiliki daya saing, minat konsumen tinggi terhadap produk yang dihasilkan, berorientasi laba untuk menghasilkan pendapatan dan peluang wirausaha kreatif serta keuntungan material bagi diri sendiri, (5) Program Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pembuatan Lampu Hias dikemas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan merupakan bentuk pelatihan yang dapat dilakukan secara mandiri dan berdedikasi yang bersandar pada jiwa wirausaha kreatif.

Adapun tahap IPTEK meliputi :

1. Tahap pertama, khayalak sasaran disosialisasikan tentang pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan kembali atau *reuse* limbah koran sehingga dapat mengurangi timbunan sampah yang dapat menurunkan kualitas lingkungan.
2. Tahap kedua, khayalak sasaran diberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk teori dengan metode ceramah dan tanya jawab guna memperdalam serta mempertegas konsep pengelolaan dan *reuse* limbah koran.
3. Tahap Ketiga, khayalak sasaran mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk pembuatan produk kap lampu hias yang memiliki nilai ekonomi dan membentuk kelompok wirausaha kreatif serta memasarkan produk yang dibuat.
4. Tahap keempat, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap khayalak sasaran yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif sehingga dapat dilaksanakan. Ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna dapat melakukannya dengan mudah dan dengan senang hati. Pada tahap ini dilakukan diskusi tentang kesulitan atau

hambatan yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai selama kegiatan pelatihan ketrampilan dan memberikan solusi pemecahan.

Gambaran umum pengimplementasian program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pembuatan Lampu Hias pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.



Gambar 6. Pengimplementasian pelatihan di Kecamatan Paguat

Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal (sesi I), peserta diberi materi tentang Sekilas tentang pengertian tentang Pengertian sampah, Klasifikasi sampah, Sumber sampah dan limbah koran air mineral, Konsep pemanfaatan limbah koran, potensi limbah koran dan tanya jawab sesi I. Tahap kedua (sesi II) peserta diajak Pengenalan alat dan bahan praktek dan Pembuatan produk kap lampu hias, praktek pelatihan serta berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi praktek yang disampaikan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan PPM ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pengetahuan serta minat dari setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat tentang pemanfaatan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran untuk Pembuatan Lampu Hias dalam membentuk karakter dan kepribadian yang jiwa wirausaha kreatif sebagai pedoman bagi setiap peserta untuk membangun wirausaha kreatif di lingkungan keluarga dan masyarakat, peserta dapat menanggulangi tumpukan sampah dan membuka peluang usaha yang mendatangkan pendapatan tambahan bagi pribadi dan keluarga.
- Tingkat pengetahuan dan pemahaman setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat yang menjadi peserta pelatihan tersebut diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek pelatihan serta terealisasinya wirausaha kreatif yang menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil dengan mengamati produk yang telah dihasilkan dan tumbuhnya motivasi dan jiwa wirausaha kreatif dari peserta pelatihan maka dapat dikatakan peserta pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta keberhasilan membuat produk bernilai ekonomi dalam hal ini adalah kap lampu hias.

KESIMPULAN

1. Pelatihan memiliki kemampuan membuat produk bernilai ekonomi dalam hal ini adalah kap lampu hias, disamping itu pula pelatihan ini sangat diminati karena dapat membuka wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat.
2. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bukan saja bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat akan tetapi juga dapat bermanfaat bagi aparat kecamatan dan desa serta masyarakat pada umumnya untuk menjadi salah satu solusi menanggulangi degradasi lingkungan akibat timbunan limbah koran dan bagaimana cara memanfaatkan kembali limbah tersebut (*reuse*).
3. Program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran menumbuhkan sikap trampil, minat, berdedikasi dan menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif serta memberikan teladan dalam penanggulangan limbah koran ditingkat lingkungannya.

4. Program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran membentuk kebiasaan positif tertentu yang dapat dilaksanakan sehingga suatu saat ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna dapat melakukannya dengan mudah dan dengan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan tetap berlangsung secara berkesinambungan.

Mengingat program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pembuatan Lampu Hias pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Soginti Kecamatan Paguat sangat penting, maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta, serta dapat menjadi perhatian bagi penentu kebijakan lingkungan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penanggulangan degradasi lingkungan akibat timbunan sampah koran yang dihasilkan dari berbagai media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Doriza, S dan Putri, V.U.G., 2017. Pemanfaatan Limbah Koran Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Sarwahita*. Vol. 7 No. 2. UNJ. Jakarta.
- Fatoni, N., Rinaldy, I.L dan Darmawan, A.R., 2017. Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Dimas*. Vol. 17 No. 1. UIN Walisongo. Semarang.
- Mayasari, D.M., Prasetyo, Y dan Kurniawan, A., 2017. Metode Konversi Sampah Koran Berupa Koran Bekas Melalui Budidaya Toga Dengan Sistem Vertikultur Yang Ramah Lingkungan. *Gontor AGROTECH Science Journal*.
- Lesmana, D., 2006. Potensi Reduksi Sampah Di Kompleks Perumahan BBS Kelurahan Ciwedus Kota Cilegon Banten. *Teknik Lingkungan*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sahwan, F.L, Martono, D.H, Wahyono, S dan Wiyosodharmo, L.A., 2005. Sistem Pengolahan Limbah Koran di Indonesia. P3TL-BPPT. Serpong.
- Sarito, dkk., 2017. Limbah Koran Sebagai Bahan Campuran Pembuatan Papan Plafon. *Politeknologi* Vol. 16 No. 1 Januari 2017, p : 77-84.
- Sofiana, Y., 2010. Pemanfaatan Limbah Koran Sebagai Alternatif Bahan Pelapis (Upholstery) Pada Produk Interior. *Humaniora*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Suartika, I, Wijana, M dan Sudrajinata, M., 2015. Kajian Tekno Ekonomi Unit Alat Pencacah Koran Untuk Meningkatkan Nilai Jual Sampah Koran: Studi Kasus-Ud. Sari Koran Lombok Timur, NTB. *Dinamika Teknik Mesin*. Universitas Mataram.
- Sutikno dan Habiba, N.A., 2016. Pemanfaatan Bijih Koran Botol Bekas Kemasan Minuman Untuk Bahan Baku Pembuatan Lakop. *FMIPA*. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar A.I., 2015. Pemanfaatan Limbah Koran Untuk Pengembangan Material Bahan Fiber. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya #2 Volume 2 Maret 2015*, p: 141-149.
- Utiahman, A., 2009. Analisa Ketersediaan Armada Pengangkutan Persampahan Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Teknik*. Universitas Negeri Gorontalo.

Lampiran 1. Kegiatan Pelatihan



a. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Desa Soginti



b. Memberi contoh awal pembuatan produk



c. Sesi foto bersama kepala Desa Usai acara pelatihan



d. Uji coba produk oleh kepala Desa dalam acara pelatihan